



Analisis Efektivitas Pelaksanaan Program Magang ke Jepang pada Lembaga Pelatihan Kerja Nagano Deli Serdang

Cristina Asvera Saragih^{1*}, Sani Susanti², Mikael Togatorop³, Gian Sipahutar⁴, Lawrence Natanael⁵

Universitas Negeri Medan^{1,2,3,4,5}

cristinaasverao@gmail.com^{1*}, susanti.sani@gmail.com²,
mikaeltogatoropog@gmail.com³, Sipahutargian@gmail.com⁴,
Lawrencenathanaelsipahutar@gmail.com⁵

Received: 10 April 2023; Revised: 18 August 2023; Accepted: 02 September 2023

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program magang ke Jepang di LPK Nagano DS. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi pada objek. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara bersama kepala LPK Nagano DS dan beberapa peserta pelatihan di LPK Nagano DS, dan melakukan observasi terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan ketepatan sasaran program sudah dianggap tepat yaitu kepada lulusan SMA/SMK, atau diploma/sarjana yang memiliki usia produktif. Lalu berdasarkan adanya sosialisasi program yang belum maksimal hal ini dikarenakan sosialisasi ke masyarakat dilakukan dengan *door to door* secara mandiri. Lalu berdasarkan tujuan program yaitu sudah mencapai tujuan dalam menamatkan peserta setelah dianggap sudah mampu untuk bekerja di Jepang walau waktu melaksanakan pelatihan di LPK Nagano DS sudah lewat. Serta dalam pemantauan program dilakukan oleh pihak LPK Nagano DS terkait perkembangan dari setiap peserta pelatihannya.

Kata Kunci: Efektivitas, Program Magang Jepang, Penciptaan lapangan kerja

Analysis of the Effectiveness of Implementing an Internship Program to Japan at the Nagano Deli Serdang Job Training Institute

Abstract

The research aims to determine the effectiveness of implementing an internship program to Japan at LPK Nagano DS. The research method used is a descriptive qualitative approach with a type of research study on objects. Data collection techniques were carried out by interviewing the head of LPK Nagano DS and several training participants at LPK Nagano DS, and observing the implementation of training activities. The research results show that based on the accuracy of the program's target, it is considered appropriate, namely high school/vocational school graduates, or diploma/graduate graduates who are of productive age. Then based on the socialization of the program which has not been optimal, this is because the socialization to the community is carried out door to door independently. Then based on the program objectives, namely that the participants have achieved their goal of graduating after being deemed capable of working in Japan even though the time for carrying out training at LPK Nagano DS has passed. As well as program monitoring carried out by LPK Nagano DS regarding the development of each training participant.

Keywords: Effectiveness, Japanese Internship Programme, Job creation

How to Cite: Saragih, C.A., dkk. (2023). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Program Magang ke Jepang pada Lembaga Pelatihan Kerja Nagano Deli Serdang. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. 7(2).183-193. doi: <https://doi.org/10.21831/diklus.v7i2.65876> 



PENDAHULUAN

Seiring dengan adanya perkembangan zaman menyebabkan terjadinya perubahan transformasi dan disrupsi oleh Revolusi industri 4.0 yang mampu mendorong dalam banyak hal, salah satunya produktivitas pertumbuhan suatu negara dalam jangka panjang. Produktivitas sebagai rasio antara keluaran dibandingkan dengan *output* menjadi salah satu tolak ukur adanya peningkatan *output* suatu negara. Dalam hal ini, suatu negara harus dapat mengoptimalkan modal manusia yang terdapat di wilayahnya untuk meningkatkan produktivitas, (Mahadiansar, dkk., 2020). Selain itu, negara juga sebagai roda dalam menjalankan perekonomian harus mampu beradaptasi demi keberhasilan dalam ekonomi.

Faktor yang mendukung keberhasilan suatu ekonomi negara juga berasal dari adanya pendapatan masyarakat. Ketika pendapatan masyarakat menurun, maka pendapatan nasional juga akan menurun, (Indayani & Hartono, 2020). Ekonomi akan dianggap stabil apabila seluruh masyarakat memiliki pekerjaan. Namun permasalahan yang terjadi yaitu masih banyaknya pengangguran di Indonesia. Dalam penelitian Hermanto Siregar dan Dwi Wahyuniarti (2007) mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi apabila kualitasnya kurang maka dapat diindikasikan dengan laju pengangguran yang masih relatif tinggi dan sulit atau lambat penurunannya (*persistent*). Permasalahan pengangguran menjadi masalah yang tergolong kompleks karena permasalahan ini dapat dikaitkan dengan indikator-indikator yang lain. Indikator yang dapat dikaitkan dengan pengangguran salah satunya adalah indikator ekonomi yang secara lebih luas dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebuah negara. Apabila kondisi pertumbuhan ekonomi suatu negara mengalami kenaikan, maka diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap penurunan jumlah pengangguran, (Indayani & Hartono, 2020).

Berdasarkan data yang diambil dalam Badan Pusat Statistik bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Penduduk umur 15 tahun ke atas di Indonesia terdapat 7,9 juta orang tidak memiliki pekerjaan. Deli Serdang mengalami penurunan yaitu pada tahun 2021 yaitu 9,13% dan pada tahun 2022 mengalami penurunan yaitu 8,79%. Penurunan ini dianggap baik namun tetap (Badan Pusat Statistik, 2022) harus berupaya agar seluruh masyarakat khususnya kaum usia produktif memiliki pekerjaan.

Menurut KBBI, usia produktif adalah usia ketika seseorang mampu bekerja dan menghasilkan sesuatu. Penduduk dengan usia produktif memiliki rentang usia 17-30 tahun. Usia produktif adalah kesempatan emas untuk bekerja, berpengalaman dalam meningkatkan perekonomian, kesejahteraan dan pendapatan. Sedangkan menurut Anwar & Fatmawati, (2018), usia produktif adalah penduduk yang berusia yang menghasilkan barang dan jasa. Penduduk usia produktif merupakan salah satu tulang punggung penting dalam kehidupan ekonomi dalam suatu wilayah, (Goma, dkk., 2021). Selain itu, di Indonesia sendiri usia produktif juga selalu menjadi salah satu syarat dalam melamar pekerjaan di suatu perusahaan atau lembaga yang sedang mencari tenaga pekerja.

Penduduk usia produktif menjadi fase usia yang potensial dalam dunia kerja sehingga pemerintah memfasilitasi dan membuka kesempatan kepada masyarakat, khususnya penduduk usia produktif untuk mencari pengalaman kerja dengan melalui program magang ke luar negeri dengan salah satu contoh yaitu program magang ke Jepang di Lembaga Pelatihan Kerja Nagano Deli Serdang.

Program magang ke Jepang merupakan suatu program yang dilaksanakan oleh Kementerian Ketenagakerjaan yang bekerja sama dengan pemerintah Jepang untuk mengatasi pengangguran dan menekan angka pengangguran. Tujuan lain dari magang ini diharapkan mampu memajukan perekonomian di setiap daerah dengan cara pelaksanaan pemberdayaan sumber daya

manusia, diantaranya seperti pembinaan dan pelatihan kerja untuk meningkatkan *soft skill*. Program ini telah berjalan di berbagai daerah. Deli Serdang menjadi daerah yang juga menjalankan program magang ke Jepang tersebut, salah satunya melalui LPK Nagano Deli Serdang.

Lembaga Pelatihan Kerja Nagano Deli Serdang (LPK Nagano DS) merupakan sebuah lembaga pelatihan di bawah naungan pemerintah yang memiliki program pelatihan kepada warga belajar dengan materi diantaranya pelatihan bahasa Jepang, budaya, dan etika Jepang. Materi-materi tersebut dijadikan sebagai bekal untuk bisa bekerja di Jepang. Pelatihan yang terlaksana di LPK Nagano DS ini disampaikan oleh tutor-tutor mumpuni dibidangnya yang sudah memiliki pengalaman magang di Jepang sehingga sudah berpengalaman dalam mengajar menulis, membaca, dan berbicara bahasa Jepang. Kemampuan tutor yang sesuai dengan bidangnya ini mendukung tujuan dari program pelatihan di LPK Nagano DS yaitu agar warga belajar mendapatkan bekal untuk melaksanakan magang di Jepang, yang mana pengalaman bekerja yang dimiliki dan modal usaha yang telah didapatkan setelah selesai melakukan magang ke Jepang bisa juga terus dikembangkan ke depannya.

Berdasarkan pra-penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa program magang ke Jepang di LPK Nagano DS sebagai upaya untuk mengentaskan pengangguran yang terjadi di Indonesia, khususnya Deli Serdang telah banyak meluluskan peserta untuk mengikuti magang kerja di Jepang sejak tahun 2014. Hasil wawancara yang dilakukan bersama Kepala LPK Nagano DS bahwa peserta yang telah selesai mengikuti program magang di Jepang ketika kembali ke Indonesia tidak hanya memiliki modal untuk membuka usaha akan tetapi juga *soft skill* mereka juga semakin berkembang dan meningkat dalam dunia kerja. Telah berjalannya program magang ke Jepang ini sehingga perlu untuk melihat efektivitas pelaksanaan dalam mencapai tujuan utama dicanangkannya program magang ke Jepang ini.

Menurut Sugiyarti dan Oktarina (2020), Efektivitas adalah salah satu unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Peneliti tertarik untuk menganalisis tentang efektivitas pelaksanaan program magang ke Jepang di LPK Nagano DS. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program magang ke Jepang pada Lembaga Pelatihan Nagano Deli Serdang dan menambah wawasan pembaca untuk mengetahui pelaksanaan program satuan Pendidikan Masyarakat.

METODE

Penelitian yang dilaksanakan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi. Penelitian ini menggunakan studi pada tempat yang akan diteliti yakni dengan cara memahami semua aspek penting yang berkaitan tentang penelitian yang dilakukan. Penggunaan teknik tersebut dalam penelitian ini diharapkan membantu peneliti dalam menjabarkan analisis mengenai gambaran objek dengan jelas, detail, dan mendalam. Subjek penelitian ini adalah Drs. Abu Bakar TH selaku Kepala pengelola LPK Nagano DS dan dua peserta pelatihan magang ke Jepang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang digunakan adalah:

a. Wawancara (*interview*)

Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menggali informasi, menggali data dan keterangan yang lebih mendalam dari individu-individu yang akan dijadikan sumber informasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yang sudah termasuk dalam kategori *in-depth-interview*, yang dalam pelaksanaannya lebih bebas daripada wawancara terstruktur, (Sugiyono, 2020).

Wawancara merupakan metode mengumpulkan data dengan menanyakan secara langsung kepada informan. Peneliti memberikan

pertanyaan kepada informan yang dianggap mempunyai informasi tentang studi kasus mengenai permasalahan yang akan diteliti. Dalam metode ini peneliti melakukan wawancara secara langsung mengenai program magang Jepang dengan studi efektivitas pelaksanaan program magang Jepang di LPK Nagano DS.

b. Observasi (*observation*)

Nasution (1988) (dalam Sugiyono, 2016), menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi adalah suatu metode yang digunakan dalam melakukan pengumpulan data, di mana peneliti harus mempunyai gambaran sesuai dengan rencana dan tujuan. Serta melakukan pengamatan objek yang diteliti dan mencatat hal-hal penting yang terjadi ketika penelitian, peneliti berpedoman pada aturan dan syarat dalam penelitian. Observasi dapat dilakukan dengan melihat dan mengamati langsung lokasi studi mengenai program magang Jepang dengan studi analisis Efektivitas program magang Jepang di LPK Nagano DS.

Teknik Analisis Data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain, (Fadilla & Wulandari, 2023). Analisis data ini dilakukan untuk memudahkan peneliti membuat kesimpulan data. Berikut adalah langkah yang dilakukan yaitu:

1. Pengumpulan Data (*data collection*)

Pengumpulan data di lapangan tentu berkaitan dengan teknik penggalan data, dan berkaitan pula dengan sumber dan jenis data, (Rijal, 2018). Sumber data dalam penelitian kualitatif sekurangnya berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto, dan statistik, (Rijal, 2018).

2. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data menurut Rijal, (2018) adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang berasal dari catatan pada saat di lapangan. Kegiatan ini berlangsung setiap melakukan penelitian.

3. Paparan data (*data display*)

Paparan data atau penyajian data menurut Rijal, (2018) adalah sekumpulan informasi yang disusun yang akan memunculkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian dilakukan dengan teks naratif seperti catatan lapangan.

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawn and verification*)

Dalam tahap ini menurut Rijal, (2018), sebagai tahap akhir maka semua data telah terkumpul dan menghubungkan dalam pencarian arti benda, sebab akibat. Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus agar ditemukan inti hasil data.

Teknik Keabsahan Data digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengukuran apakah sebuah data dapat dikatakan absah/valid. Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi teknik dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lembaga Pelatihan Kerja Nagano Deli Serdang merupakan salah satu lembaga yang memiliki program yang dapat mendorong pengentasan pengangguran dengan memberikan kesempatan pada masyarakat usia produktif untuk mengikuti program magang bekerja ke Jepang. Lembaga Pelatihan Nagano Deli Serdang berlokasi di Universitas Amir Hamzah Medan, tepatnya di Jalan Pancing Pasar V Barat, Medan Estate, Kenangan Baru, Percut Sei Tuan, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20219.

Visi dan Misi LPK Nagano

Visi

Menjadikan LPK Nagano sebagai Lembaga Pelatihan Kerja yang profesional dan dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan sumber daya manusia serta meningkatkan etos kerja dengan menambah pengalaman melalui Magang di Kota Jepang.

Misi

- Menyelenggarakan program Pelatihan Kerja Magang di Jepang secara profesional
- Meningkatkan etos kerja
- Menambah skill para peserta
- Memberikan kesempatan kepada masyarakat Indonesia untuk bekerja di luar negeri
- Menambah pengalaman
- Memiliki modal usaha atau tujuan lainnya.

Ketepatan sasaran program

Istilah sasaran dan tujuan berpusat pada hasil yang diinginkan untuk dicapai. Dalam hal ini terdapat beberapa konsep yang mengartikan bahwa kata tujuan dan sasaran adalah sama, namun apabila dijelaskan secara spesifik akan diketahui perbedaannya. Sasaran menurut BAPPEDA merupakan penjabaran dari tujuan yang telah ditetapkan atau merupakan tujuan antara. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan akan tercapai apabila sasaran bisa terpenuhi atau berhasil. Sasaran atau objektivitas adalah target spesifik dan dapat ditindaklanjuti yang perlu dicapai dalam kerangka waktu yang lebih kecil, seperti satu tahun atau kurang untuk mencapai objektivitas tertentu. Sasaran menggambarkan tindakan atau kegiatan yang terlibat dalam mencapai tujuan.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Drs. Abu Bakar ST., selaku Kepala Pengelola LPK Nagano DS, beliau menjelaskan bahwa yang menjadi sasaran dari program magang ke Jepang yaitu para pencari kerja lulusan SMA, SMK, Diploma, dan Sarjana yang masih memiliki usia produktif yaitu sekitar 18-30 tahun dan memiliki fisik yang sehat. Mengingat tujuan magang di negara Jepang tujuannya adalah bekerja sehingga dipastikan akan memilih usia muda untuk

diberikan pekerjaan. LPK Nagano DS juga memilih sasaran orang-orang yang benar-benar serius untuk mengikuti program magang ke Jepang. Adanya niat dalam diri peserta dan keseriusan bisa menjadi salah satu faktor pendukung yang motivasi semangat belajar dan memudahkan penerimaan selama proses pembelajaran dengan baik.

Target yang diharapkan dengan adanya program ini kepada peserta yang sudah menyelesaikan magang ke Jepang yaitu memperoleh modal untuk membuka usaha atau lapangan pekerjaan. Jepang adalah negara dengan gaji yang tinggi sehingga hal ini yang menjadi fokus LPK Nagano DS dalam membuka program ke Jepang karena meyakini tenaga kerja Indonesia yang bekerja ke Jepang tidak akan sia-sia dan sesuai dengan pekerjaan yang diberikan. Jika ditelusuri mengenai kurs mata uang Jepang ke rupiah bahwa 1 Yen = Rp. 104, 01. Menurut Bapak Drs. Abu Bakar bahwa gaji pokok para tenaga kerja Indonesia di Jepang jika dalam rupiah berkisar Rp26.000.000. Perolehan gaji yang cukup besar di Jepang ini juga berbanding lurus dengan biaya hidup di Jepang yang cukup tinggi juga sehingga ini menjadi salah satu tantangan juga bagi peserta untuk bisa mengelola keuangan dengan baik agar target untuk mengumpulkan modal bisa tercapai. Upaya untuk memperoleh modal guna membuka usaha ke depannya peserta perlu magang selama beberapa tahun di Jepang.

Sesuai yang disampaikan oleh Kepala LPK Nagano DS, peserta magang juga menyebutkan bahwa sasaran dari program LPK yaitu peserta dengan usia yang produktif, aktif, dan juga sehat. Menurut peserta, bahwa siapa saja bisa mendaftar dan mengikuti pelatihan magang ke Jepang ini asalkan masih sesuai dengan syarat usia yang ditentukan, akan tetapi biasanya pihak Jepang akan memilih peserta magang yang berusia lebih muda untuk diterima bekerja dalam perusahaannya, sehingga kesempatan ini benar-benar harus dipertimbangkan oleh masyarakat yang masih memiliki usia produktif untuk mencoba peluang magang ke Jepang ini.

Syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh masyarakat yang mau mendaftarkan diri di program magang ke Jepang adalah sebagai berikut :

- a. Pria dan Wanita berusia 18 s/d 39 tahun.
- b. Laki-laki dengan Tinggi badan min. 160 cm, Berat badan min. 50 kg. dan Perempuan dengan tinggi badan min. 155, berat proporsional.
- c. Pendidikan SMP, SMA/SMK Sederajat, Diploma, dan Sarjana.
- d. Sehat jasmani dan rohani.
- e. Tidak berkaca mata, buta warna, bertato, bertindik, kaki leter X/O, dan cacat tubuh lainnya.
- f. Membawa *fotocopy* ijazah, KTP, Pas photo 3 x 4 = 4 lembar.

Manfaat yang akan diperoleh peserta yang mengikuti magang ke Jepang:

- a. Mendapatkan gaji per bulan kurang lebih Rp. 10.000.000. s/d Rp. 15.000.000,- (belum termasuk lembur)
- b. Mendapat asuransi kecelakaan kerja, sakit, dan kematian akibat hubungan kerja selama di Jepang.
- c. Kontrak kerja 3 sampai 5 tahun.
- d. Biaya pemberangkatan dapat dibantu oleh bank.

Jenis pekerjaan yang dibutuhkan :

- a. Sektor Pertanian

Industri pertanian di Jepang begitu maju dan diperhatikan karena orang Jepang memiliki rasa empati dan kepedulian yang tinggi termasuk pada kualitas hasil produk pertanian. Namun, sayangnya kini di Jepang mengalami penurunan pekerja di industri pertanian. Jumlah permintaan produk pertanian di Jepang semakin meningkat. Maka dari permasalahan tersebut, pihak Jepang membutuhkan pekerja berketerampilan khusus di industri pertanian. Pemerintah Jepang pada tahun 2019 mengeluarkan visa pekerja berketerampilan khusus untuk orang asing yang ingin bekerja di Jepang. Jadi, bagi yang ingin bekerja di Jepang bidang pertanian, bisa membuat visa pekerja berketerampilan khusus. Jenis

pekerjaannya sendiri dibagi menjadi dua, yaitu di bidang hortikultura rumahan, seperti sayuran, ladang, dan buah-buahan serta agrikultur peternakan.

- b. Sektor Manufaktur

Sektor manufaktur merupakan bidang yang membahas teknologi terbaru seperti Daihatsu, kendaraan listrik ataupun motor listrik. Industri manufaktur adalah salah satu kekuatan Jepang, akan tetapi Jepang sangat bergantung pada bahan mentah dan bahan bakar impor, sehingga dalam hal ini Jepang terus memperkuat kerja sama bersama negara lain, salah satunya negara Indonesia. Bentuk kerja sama antara Jepang dan Indonesia juga termasuk dalam penerimaan Tenaga Kerja Indonesia yang akan bekerja di Jepang.

- c. Sektor Konstruksi

Industri konstruksi Jepang adalah komponen besar dari ekonomi Jepang dalam hal luaran ekonomi dan lapangan kerja. Negara Jepang saat ini banyak membutuhkan tenaga kerja asing untuk bekerja di bagian konstruksi. Pada bulan April 2019 mendatang, Jepang akan membuka lowongan pekerja asing yang dibagi menjadi dua klasifikasi. Pertama, sudah selesai magang dengan persyaratan sudah bisa berbahasa Jepang dan akan diizinkan bekerja selama 5 tahun ke depan. Kedua, pekerja konstruksi yang memiliki kemampuan yang lebih tinggi/ahli dengan masa bekerja tertentu dan diperbolehkan membawa keluarga.

- d. Sektor Perikanan

Industri perikanan di Jepang merupakan salah satu industri perikanan terbaik di dunia. Hal ini terjadi karena kombinasi kerja keras dan keterampilan nelayan Jepang yang terakumulasi dari sejarahnya yang panjang. Jepang juga menjadi salah satu negara yang memiliki pasar grosir laut terbesar di dunia. Namun adanya permasalahan yang dipengaruhi oleh

pemanasan global hingga mempengaruhi pengurangan jumlah ikan tangkapan sedangkan permintaan ikan terus meningkat. Maka dari itu, nelayan berusaha mencari solusi untuk menanggulangi dengan menggunakan teknologi untuk membangun teknologi perikanan. Dalam proyek ini tentunya Jepang membutuhkan tenaga kerja yang banyak sehingga membuka kesempatan tenaga kerja asing untuk bekerja di Jepang. Rekrutmen tenaga kerja asing untuk bekerja di Jepang menjadi bagian dalam pekerjaan sektor perikanan untuk menanggulangi kekurangan tenaga kerja.

e. Sektor Jasa

Salah satu sektor penting yang diperjanjikan dalam kerja sama Indonesia-Jepang adalah sektor jasa. Sektor jasa merupakan sektor yang cukup penting bagi Indonesia dan Jepang jika dilihat dari perannya dalam perekonomian kedua negara. Terdapat beberapa sektor di bidang jasa bisnis yaitu 5 (lima) sub sektor di jasa komunikasi, 2 (dua) sub sektor di jasa pendidikan, 4 (empat) sub sektor di jasa lingkungan, 3 (tiga) sub sektor di jasa pariwisata, 4 (empat) sub sektor di jasa rekreasi, budaya dan olah raga, 6 (enam) sub sektor di jasa transportasi, dan 5 (lima) sub sektor di jasa lainnya. Banyaknya sektor jasa bisnis antara Jepang-Indonesia sehingga kebutuhan tenaga kerja juga banyak membuat negara Jepang juga memerlukan tenaga kerja asing untuk menjalankan sektor-sektor bisnis jasa tersebut.

Adanya Sosialisasi Program

Sosialisasi melingkupi pemeriksaan tentang lingkungan kultural lingkungan sosial dari masyarakat yang bersangkutan, interaksi sosial, dan tingkah laku sosial, (Saputra, 2022). Konsep tersebut menjelaskan bahwa sosialisasi merupakan mata rantai yang penting di antara sistem sosial lainnya, karena dalam sosialisasi terdapat kontribusi tiap individu dengan kelompok dalam satu sistem untuk

berpartisipasi guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Sosialisasi adalah suatu usaha untuk memberikan informasi tentang suatu kabar atau berita, (Putri, 2018). Sosialisasi juga disebut promosi. Promosi terjadi karena ada yang harus disampaikan kepada kelompok sasaran. Sosialisasi juga dapat diartikan kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada kelompok yang menjadi sasaran. Terjadinya sosialisasi membuat pesan atau informasi yang ingin disampaikan dapat diketahui oleh kelompok yang menjadi sasaran atau masyarakat banyak. Dalam proses penyampaian pesan atau informasi tersebut antara pengirim dan penerimanya akan terjalannya hubungan atau komunikasi sehingga terbentuklah interaksi sosial antara keduanya. Sosialisasi program sendiri dapat diartikan sebagai proses penyampaian pesan dan informasi program-program pemerintah atau lembaga penyelenggara kepada warga masyarakat yang menjadi kelompok sasaran program yang bersangkutan dengan tujuan untuk memberikan informasi tentang pengenalan program, tujuan program, mekanisme, alur pelaksanaan, jangka waktu dan informasi lainnya yang bersangkutan dengan program yang akan dijalankan dalam lingkungan tertentu.

Partisipasi masyarakat dalam suatu program menjadi salah satu indikator penting dalam menjalankan program kegiatan. Partisipasi masyarakat juga bisa menjadi faktor untuk menilai keefektifan, kebermanfaatan, dan keberhasilan dalam suatu program. Guna meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program magang ke Jepang, LPK Nagano DS melakukan sosialisasi langsung kepada masyarakat sekitar untuk menyampaikan informasi program magang ke Jepang. Di samping itu, LPK Nagano DS bekerja sama dengan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi setempat agar informasi tersebut dapat tersebar luas ke masyarakat setempat serta mendapatkan kepercayaan karena diinformasikan langsung dari dinas pemerintahan. Hal ini diharapkan dapat

menarik dan meyakinkan masyarakat untuk mengikuti program magang ke Jepang.

Berdasarkan hasil penelitian bersama Kepala Pengelola LPK Nagano DS, yaitu Bapak Drs. Abu Bakar bahwa pihak pemerintah atau Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi sampai saat ini belum melakukan sosialisasi terkait program magang ke Jepang yang dilaksanakan oleh LPK Nagano DS. Oleh karena itu, pihak LPK Nagano DS akhirnya menyelenggarakan sosialisasi secara mandiri. LPK Nagano DS melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah formal, seperti SMA dan SMK di Kota Medan, melakukan promosi di media sosial, seperti Facebook. Dari upaya-upaya sosialisasi yang telah dilakukan, hasil yang didapatkan belum maksimal dan belum sesuai dengan target yang telah ditentukan. Sosialisasi yang telah dilakukan belum mencapai tujuan menarik minat masyarakat untuk mengikuti program magang ke Jepang. Masyarakat yang mendaftarkan diri untuk mengikuti kegiatan Pelatihan Magang Jepang di LPK Nagano DS hanya beberapa orang saja.

Rendahnya partisipasi masyarakat diduga karena kurangnya sosialisasi. Selain itu belum dilaksanakan sosialisasi dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dan pihak-pihak terkait lainnya juga menjadi salah satu faktor kurangnya minat masyarakat untuk mengikuti program ini. Hal lain yang memicu rendahnya partisipasi masyarakat menurut Bapak Drs. Abu Bakar karena saat ini terdapat beberapa LPK magang yang melakukan tindak penipuan kepada masyarakat dengan iming-iming langsung bekerja dengan membayar 75 juta sampai ke Jepang. Adanya kasus penipuan yang dilakukan LPK lain membuat kepercayaan masyarakat menurun dan enggan mengikuti program-program magang lainnya. Menurut Bapak Abu, biaya tersebut sudah melebihi batas biaya LPK dalam memberangkatkan peserta ke Jepang. Sehingga dalam hal ini perlunya sosialisasi atas nama Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi agar masyarakat benar-benar percaya dengan informasi sosialisasi adanya pelaksanaan program

magang ke Jepang yang dilaksanakan oleh LPK Nagano DS.

Belum terlaksananya keterlibatan dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dalam sosialisasi tersebut memaksa lembaga LPK Nagano DS untuk membuat strategi baru yaitu dengan mengadakan sosialisasi *door to door* atau langsung datang ke tiap-tiap rumah masyarakat untuk diberikan sosialisasi langsung dari pihak lembaga dengan menggandeng peserta yang sebelumnya telah melakukan magang di Jepang. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat dapat memperoleh informasi lebih detail kepada orang yang telah berpengalaman dan dapat menyampaikan pertanyaan-pertanyaan secara lebih luas agar memperoleh sehingga pemahaman yang lebih jelas. Dengan strategi yang dilaksanakan ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan dari masyarakat dan tertarik untuk mengikuti program magang ke Jepang.

Adanya Tujuan dalam Pelaksanaan program Magang Jepang

Pelaksanaan sebuah program diperlukan tujuan untuk dijadikan sebagai target pencapaian dari program yang dicanangkan. Pencapaian program dapat dilihat dari hasil keadaan ideal atau tujuan program telah tercapai dengan baik dan sesuai target. Menurut Tommy Suprpto, (2011) tujuan adalah realisasi dari misi yang spesifik dan dapat dilakukan dalam jangka pendek. Tujuan adalah pernyataan tentang keadaan yang diinginkan di mana organisasi atau perusahaan bermaksud untuk mewujudkan hal ini dan pernyataan tentang keadaan di masa depan di mana organisasi sebagai suatu kolektivitas, berupaya melakukannya. Menurut Rahma, dkk (2023), saat pelaksanaan pelatihan instruktur juga menggunakan pendekatan pada peserta pelatihan agar tidak merasa kaku, termotivasi dan tidak tertekan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di LPK Nagano DS, dapat diketahui bahwa tujuan program magang ke Jepang mendeskripsikan misi dan sasaran yang harus dipenuhi oleh LPK Nagano DS untuk ke depannya. Tujuan Program

Magang adalah mempersiapkan para tenaga kerja usia produktif sebanyak-banyaknya dan menambah modal peserta untuk membuka usaha di Indonesia serta memberikan kesempatan dan pengalaman bekerja di negara lain, khususnya di negara Jepang. Hal ini juga dipersiapkan oleh Pihak LPK Nagano DS dengan segala persyaratan dan tes yang dilakukan secara bertahap untuk mengikuti tahap perekrutan dari pihak pusat. Nantinya dari pihak pusat juga akan dilakukan seleksi kembali untuk memilih peserta yang sesuai dengan kriteria dan kualifikasi yang dibutuhkan.

Berdasarkan hasil penelitian, tujuan yang telah ditetapkan sudah tercapai. Hal tersebut dibuktikan dengan peserta yang telah melakukan magang di Jepang dan telah selesai mengikuti program pelatihan magang ke Jepang di LPK Nagano DS berhasil berangkat ke Jepang dan merasakan serta mendapatkan kesempatan untuk mencari pengalaman bekerja ke Jepang. Peserta yang sudah selesai magang di Jepang kembali ke Indonesia sudah memiliki modal untuk mengembangkan usaha. Beberapa diantaranya berhasil membuka usaha seperti ternak bebek, bengkel, usaha kelontong dan sebagainya. Bahkan terdapat beberapa peserta yang ingin memperpanjang kontrak ke Jepang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta mereka menyampaikan bahwa mendapatkan informasi mengenai LPK Nagano DS berasal dari pengaruh orang lain karena telah meluluskan peserta lainnya sampai lulus hingga bisa sampai ke Jepang.

"kami mendengar LPK ini karena orang lain yang menginformasikannya. Selain lebih murah, LPK ini juga bertanggung jawab dalam meluluskan walaupun sudah lewat batas waktu belajar 6 bulan. Jadi terlihat bahwa mereka benar-benar bertanggung jawab tanpa ada meminta uang dispensasi"

Pendapat tersebut mendukung bahwa tujuan dan pelaksanaan program magang ke Jepang yang dilaksanakan oleh LPK Nagano DS sudah sesuai dengan prosedur di pelaksanaan pelatihannya dan

sesuai dengan tujuan utama adanya program tersebut. LPK Nagano DS berusaha mempersiapkan para tenaga kerja usia produktif dengan memperjuangkan ketuntasan belajar bahasa peserta agar bisa lulus dan bekerja di Jepang.

Pemantauan Program

Pemantauan/pengawasan menurut Agistia dkk., (2021) adalah tahap akhir dalam menjalankan sebuah program dilakukan untuk mengawasi kegiatan yang sedang atau sudah dilaksanakan. Pemantauan atau pengawasan juga tentunya dilakukan oleh lembaga terkait dengan proses dan perkembangan pelaksanaan program pelatihan magang ke Jepang di LPK Nagano DS.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemantauan dilakukan dengan mengamati apakah peserta sudah paham dengan materi yang telah diajarkan dengan melalui pertanyaan dari *sensei* atau tutor Bahasa Jepang. Pemantauan juga dilaksanakan dengan pelaksanaan tes secara berkala, apabila sudah memahami materi yang telah diajarkan minggu ini maka minggu depan akan dilakukan tes ujian terkait materi yang disampaikan di minggu sebelumnya. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi juga ikut melakukan pemantauan terkait pelaksanaan program ini untuk memastikan apakah tujuan yang telah ditetapkan dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Pemantauan dan pengawasan tersebut dilakukan pada saat proses pelatihan sedang berlangsung. Akan tetapi, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi tidak melakukan pemantauan dan pengawasan langsung setiap harinya. Pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi di waktu yang berbeda dan tidak dapat dipastikan, sekitar 1 (satu) bulan sekali dan sampai saat ini dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi belum ada memberikan bantuan dalam segi sarana dan prasarana untuk meningkatkan proses pelatihan di LPK Nagano DS sehingga pihak LPK harus mengajukan proposal bantuan untuk media pembelajaran seperti Infocus.

Pelaksanaan pelatihan magang ke Jepang yang diadakan oleh LPK Nagano DS

sudah tepat sasaran dan sesuai dengan yang telah ditentukan. Peminat dari magang tersebut juga adalah peserta yang telah memenuhi syarat dalam mengikuti proses pelatihan Magang ke Jepang. Pelaksanaan sosialisasi program masih belum efektif dan maksimal dikarenakan pihak Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi tidak melakukan sosialisasi secara langsung kepada masyarakat yang membuat masyarakat akhirnya tidak mengetahui adanya LPK untuk magang ke Jepang. Tujuan program telah tercapai dalam penyelenggaraan Pelatihan Magang ke Jepang berdasarkan aspek penguasaan bahasa. Pelaksanaan pemantauan dan pengawasan dinilai masih kurang dan kontribusi serta dukungan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi masih kurang.

SIMPULAN

Berdasarkan penjabaran dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa efektivitas pelaksanaan program Pelatihan Magang ke Jepang di LPK Nagano DS, yaitu sebagai berikut:

- a. Efektivitas ketepatan sasaran program dalam pelaksanaan pelatihan magang ke Jepang oleh LPK Nagano DS dikatakan cukup efektif di mana sasarannya adalah peserta yang masih memiliki usia produktif sekitar 18-30 tahun dan merupakan tamatan SMA/SMK/D₃/S₁.
- b. Pelaksanaan sosialisasi program yaitu pihak Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi sampai saat ini belum melakukan sosialisasi untuk mempromosikan LPK Nagano DS secara langsung di masyarakat. Sehingga sosialisasi dilakukan secara mandiri dari pihak LPK Nagano DS. Pelaksanaan sosialisasi di sekolah formal dan media sosial masih kurang efektif karena program ini kurang diminati oleh masyarakat. Strategi yang akhirnya diterapkan oleh LPK Nagano DS adalah bekerja sama dengan alumni peserta magang ke Jepang melakukan sosialisasi *door to door* atau terjun langsung ke

rumah masing-masing masyarakat sekitar untuk mempromosikan program magang ke Jepang LPK Nagano DS. Materi sosialisasi dibantu dijelaskan langsung oleh orang yang sudah berpengalaman pergi dan bekerja di Jepang, sehingga informasi yang disampaikan dapat lebih detail, dipercayai, dan akurat karena dari pengalaman peserta langsung.

- c. Tujuan program yang terdiri dari mempersiapkan para tenaga kerja usia produktif sebanyak-banyaknya dan memberikan kesempatan pengalaman dan merasakan bekerja di negara lain, khususnya di Jepang sudah tercapai. LPK Nagano DS berupaya dalam meluluskan peserta dalam pembelajaran bahasa agar peserta semangat dan dapat mencari pengalaman bekerja di Jepang
- d. Pelaksanaan pemantauan dan pengawasan dinilai kurang efektif karena hanya berpusat pada pertanyaan pemahaman dari *sensei* atau tutor bahasa Jepang pada saat proses pembelajaran dan pelaksanaan tes secara berkala untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Pemantauan dan pengawasan dari pihak Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi juga dinilai kurang karena hanya dilakukan beberapa kali dan tidak bisa dipastikan rentang waktu. Selain itu, belum adanya dukungan dan bantuan dari pihak Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi untuk pengembangan proses pelaksanaan pelatihan di LPK Nagano DS.

DAFTAR PUSTAKA

- Agistia, N. A., Danugiri, D., & Hidayat, D. (2021). Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2). <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i2.38942>
- Anwar, K., & Fatmawati. (2018). Pengaruh Jumlah Penduduk Usia Produktif, Kemiskinan dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten

- Bireuen. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 01(01).
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Indonesia*. Badan Pusat Statistik.
- BAPPEDA. (2022). *Tujuan dan Sasaran*. . . <https://Bappeda.Bantenprov.Go.Id/Tujuan-Dan-Sasaran>. Diakses 11 Oktober 2022.
- Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). *Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data*. *MITITA JURNAL PENELITIAN*, 1(3).
- Goma, E. I., Sandy, A. T., & Zakaria, M. (2021). *Analisis Distribusi dan Interpretasi Data Penduduk Usia Produktif Indonesia Tahun 2020*. *Jurnal Georafflesia: Artikel Ilmiah Pendidikan Geografi*, 6(1). <https://doi.org/10.32663/georaf.v6i1.1781>
- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). *Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi Covid-19*. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 18(2).
- Kbbi, K. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Kementerian Pendidikan Dan Budaya.
- Mahadiansar, M., Ikhsan, K., Sentanu, I. G. E. P. S., & Asparyana, A. (2020). *PARADIGMA PENGEMBANGAN MODEL PEMBANGUNAN NASIONAL DI INDONESIA*. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, 17(1). <https://doi.org/10.31113/jia.v17i1.550>
- Putri, D. (2018). *SOSIALISASI PROGRAM PERTANIAN TERPADU OLEH COMMUNITY DEVELOPMENT PT.INDAH KIAT PULP AND PAPER TBK.PERAWANG DI KECAMATAN TUALANG KABUPATEN SIAK*. *Repository Uin-Suska*, 1.
- Rahma, K. N., Fakhrudin, F., & Siswanto, Y. (2023). *Manajemen Pelatihan Porgram Komputer di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Gama Nusantara Kudus*. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(1), 1–12.
- Rijal, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif*. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 81–95.
- Saputra, Y. P. (2022). *STRATEGI SOSIALISASI PROGRAM TABUNG PEDULI HUMAN INITIATIVE BENGKULU [Skripsi]*. Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno.
- Siregar, H., & Wahyuni, D. (2007). *Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin*. *Economics Development, pertumbuhan ekonomi dan penduduk miskin*.
- Sugiyarti, S., & Oktarina. (2020). *Efektivitas Program Bina Prestasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Santa Theresia 1 Pangkalpinang*. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(1), 66–77.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Cetakan ke)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Cetakan ke)*. Alfabeta.
- Suprpto, T. (2011). *Pengantar Ilmu Komunikasi Dan Peran Manajemen Dalam Komunikasi*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*.